

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada bidang teknologi pendidikan, pemanfaatan merupakan kawasan atau bidang kajian secara khusus. Kawasan pemanfaatan pada pengertian teknologi pendidikan dari AECT 2004, dimaknai sebagai kegiatan menggunakan, menerapkan, atau memodifikasi sumber dan media belajar agar sesuai dengan kebutuhan belajar. Kemudian, Seels & Richey (dalam Warsita, 2008, hlm. 37) menyebutkan bahwa kawasan pemanfaatan terdiri atas pemanfaatan media, difusi inovasi, implementasi dan institusional, serta kebijakan dan regulasi.

Pemanfaatan media berarti penggunaan sumber belajar secara berurutan yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang menggunakan sumber belajar tersebut (Warsita, 2008, hlm. 39). Difusi inovasi adalah kemampuan adaptasi berupa metode dan strategi pembelajaran dalam pemanfaatan teknologi baru untuk meningkatkan kualitas, efektivitas, juga efisiensi pembelajaran. Implementasi dan institusionalisasi dalam kawasan pemanfaatan merujuk pada bagaimana bahan ajar dan strateginya dapat dimanfaatkan secara nyata dalam proses pembelajaran bukan hanya simulasi. Pemanfaatan sumber belajar baru dapat ternilai jika sudah diimplementasikan pada proses pembelajaran (Warsita, 2008, hlm. 49). Terakhir, kebijakan dan regulasi dalam kawasan pemanfaatan adalah aturan dan tindakan dari pelaku yang menyebabkan difusi dan pemanfaatan teknologi pembelajaran.

Pada proses pembelajaran, sumber belajar merupakan salah satu komponen pembelajaran yang perlu dikembangkan keberadaan dan pemanfaatannya dalam proses pembelajaran (Warsita, 2008, hlm. 21). Pendidik dan semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran perlu mampu menentukan sumber belajar secara tepat. Penentuan sumber belajar berguna untuk mengetahui relevansi antara tujuan pembelajaran yang telah dirancang dengan penyampaian pesan pembelajaran pada proses pembelajaran di kelas. Pemanfaatan sumber belajar secara tepat mampu menyiapkan peserta didik untuk bisa berinteraksi dengan sumber belajar dan aktivitas pembelajaran, serta memudahkan penilaian capaian peserta didik (Warsita, 2008, hlm. 38).

Sebuah tempat pengelolaan sumber belajar secara menyeluruh sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik secara individu maupun kelompok dapat dimaknai sebagai pusat sumber belajar (Dewi, 2019 hlm. 270). Pusat sumber belajar (PSB) memberikan pelayanan pengembangan kurikulum dan pembelajaran yang dibutuhkan. Pada tingkat sekolah menengah kejuruan, laboratorium menjadi salah satu bentuk dari pusat sumber belajar.

Laboratorium sebagai pusat sumber belajar sejatinya merupakan fasilitas pembelajaran yang perlu disediakan oleh sekolah. Pusat sumber belajar bermanfaat dalam mengintegrasikan berbagai sumber belajar yang digunakan saat pembelajaran berlangsung. Dengan memperhatikan fasilitas sumber belajar disekolah, berarti juga telah berupaya meningkatkan mutu pendidikan (Alsen et al., 2021 hlm. 104). Keberadaan laboratorium pada satuan pendidikan SMK selain bermanfaat sebagai pusat sumber belajar juga memungkinkan peserta didik mengembangkan keterampilan, kemampuan memecahkan masalah, dan meningkatkan minat belajar pada peserta didik secara lebih mandiri (Dewi, 2019, hlm. 270). Penyelarasan pemanfaatan laboratorium dengan kondisi di industri perlu dilakukan agar siswa dapat memiliki kemampuan praktik menggunakan sistem yang sesuai dengan industri.

Berkaitan dengan pemanfaatan laboratorium, terdapat penelitian terdahulu yang serupa. Penelitian yang dilakukan oleh Hilmiati (2021) dengan judul “Pemanfaatan Laboratorium Komputer Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran TIK (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Pagar Alam)” memiliki tujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan laboratorium komputer pada pembelajaran TIK di SMP Negeri 2 Pagar Alam. Indikator penelitian yang digunakan pada penelitian tersebut yakni: (1) kelengkapan sarana dan prasarana laboratorium, (2) kondisi sarana dan prasarana laboratorium komputer, (3) pemanfaatan laboratorium komputer dalam proses pembelajaran TIK meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, (4) pemanfaatan laboratorium komputer sebagai sumber belajar siswa pada pembelajaran TIK, dan (5) hasil pemanfaatan laboratorium komputer sebagai sumber belajar pada pembelajaran TIK di SMP Negeri 2 Pagar Alam. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Pagar Alam sebagai studi kasus, pemanfaatan laboratorium komputer telah

memaksimalkan fungsi laboratorium dengan menjadikan laboratorium komputer sebagai tempat belajar bagi siswa, tempat pengembangan psikomotor siswa, sebagai tempat pemantapan pembelajaran, dan sarana menambah literatur pengetahuan siswa.

Selain itu, Basitoh & Hayati (2019) telah melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Lubuk Alung, Kota Padang yang berfokus pada masalah efektivitas pemanfaatan Labor IPA di SMA tersebut. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pemanfaatan Labor IPA di SMA Negeri Lubuk Alung tergolong efektif dengan skor sebesar 78%, yang diperoleh melalui pengukuran secara deskriptif kuantitatif terhadap siswa-siswa yang pernah menggunakan labor IPA, guru mata pelajaran, dan pengelola Labor IPA. Pada penelitian tersebut, pemanfaatan laboratorium dapat dilihat berdasarkan (1) intensitas pemanfaatan laboratorium sebagai sumber belajar, (2) penggunaan laboratorium pada proses pembelajaran pada tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, (3) fasilitas laboratorium dan kelengkapannya, (4) prosedur menggunakan sarana laboratorium, (5) alokasi waktu, dan (6) Hasil pemanfaatan laboratorium komputer sebagai sumber belajar.

Pada SMK Negeri 11 Bandung, berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 22 Februari 2023 kepada Bapak Ade Sarkosih selaku staf kurikulum SMK Negeri 11 Bandung, program keahlian Desain Komunikasi Visual (DKV) memiliki sebuah laboratorium/bengkel dan studio. Laboratorium DKV tersebut telah dilengkapi oleh fasilitas yang modern yang secara aktif digunakan oleh 6 kelas DKV untuk proses pembelajaran. Setiap angkatan terdiri atas 2 kelas dengan intensitas penggunaan laboratorium yang berbeda pada setiap tingkat selama satu minggu pada satu semesternya.

Pasca pandemi, laboratorium/bengkel DKV di SMK Negeri 11 Bandung, telah aktif digunakan kembali. Namun masih ada tantangan dalam menggunakan laboratorium sebagai pusat sumber belajar yang efektif bagi siswa dan guru. Pemanfaatan laboratorium DKV yang efektif sebagai pusat sumber belajar sejatinya dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan keterampilan DKV siswa di SMK Negeri 11 Bandung. Namun, penelitian mengenai pemanfaatan laboratorium DKV sebagai pusat sumber belajar di SMK Negeri 11 Bandung masih kurang.

Berdasarkan kondisi yang diperoleh dan penelitian terdahulu yang ditemukan mengenai pemanfaatan laboratorium DKV di SMK Negeri 11 Bandung, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pemanfaatan Laboratorium Desain Komunikasi Visual Sebagai Pusat Sumber Belajar Di SMK Negeri 11 Bandung”**.

1.2 Perumusan Masalah

1.2.1 Pembatasan Masalah

Beberapa masalah yang teridentifikasi mengenai pemanfaatan laboratorium Desain Komunikasi Visual di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan adanya keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, maka penelitian ini difokuskan hanya untuk mengetahui pemanfaatan laboratorium DKV sebagai pusat sumber belajar di SMK Negeri 11 Bandung.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang ada, maka “Bagaimana pemanfaatan laboratorium DKV sebagai pusat sumber belajar di SMK Negeri 11 Bandung?” menjadi masalah utama yang dikaji dalam penelitian ini. Merujuk pada masalah umum tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. Bagaimana ketersediaan dan kondisi fasilitas laboratorium DKV di SMK Negeri 11 Bandung dalam pemanfaatannya sebagai pusat sumber belajar?
2. Bagaimana pemanfaatan laboratorium DKV dalam proses pembelajaran meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi di SMK Negeri 11 Bandung?
3. Apa hambatan dalam pemanfaatan laboratorium DKV sebagai pusat sumber belajar di SMK Negeri 11 Bandung? Dan bagaimana upaya mengatasinya?
4. Bagaimana tanggapan siswa dan guru terhadap pemanfaatan laboratorium DKV sebagai pusat sumber belajar di SMK Negeri 11 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diperoleh, beberapa tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengidentifikasi ketersediaan dan kondisi fasilitas laboratorium DKV di SMK Negeri 11 Bandung dalam pemanfaatannya sebagai pusat sumber belajar.
2. Untuk mengetahui pemanfaatan laboratorium DKV dalam proses pembelajaran meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi di SMK Negeri 11 Bandung.
3. Untuk mengetahui hambatan yang dialami dalam pemanfaatan laboratorium DKV sebagai pusat sumber belajar di SMK Negeri 11 Bandung dan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasinya.
4. Untuk mengetahui tanggapan siswa dan guru terhadap pemanfaatan laboratorium DKV sebagai pusat sumber belajar di SMK Negeri 11 Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi peneliti sendiri dan seluruh pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung. Terdapat dua bentuk manfaat yang hendak peneliti capai pada penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengembangan keilmuan dalam pemanfaatan pusat sumber belajar di sekolah, khususnya pemanfaatan laboratorium sebagai pusat sumber belajar di SMK Negeri 11 Bandung.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Meningkatkan kemampuan peneliti dalam bidang kawasan pemanfaatan teknologi pendidikan dan juga diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat menjadi rujukan dalam peningkatan pemanfaatan laboratorium disekolah sebagai pusat sumber belajar dan menjadi pertimbangan bagi guru dalam pemilihan sumber belajar serta pusat sumber belajar yang efektif dalam proses pembelajaran masa kini.

3. Bagi pemerintah

Diharapkan mampu memberikan gambaran kondisi pemanfaatan laboratorium di lembaga pendidikan formal, khususnya pada tingkat sekolah menengah kejuruan.